



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 1269-1280

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.1269-1280>

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA

Fathir Naufal Ar Rizqi*, Suci Indah Larasati, Selvi, Raden Adjeng Ayu, Deni Sahroni, Suhardi

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

*e-mail: fathir.arrizqi2004@gmail.com

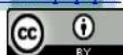


Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21. Satuan pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada strategi pelaksanaan, keterlibatan guru dan siswa, serta tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah, kebijakan pendidikan, dan praktik implementasi di lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa P5 telah memberikan ruang pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif, namun masih menghadapi kendala dalam hal kesiapan sumber daya manusia, pemahaman konsep, dan keterbatasan sarana. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, penguatan manajemen sekolah, serta dukungan kebijakan yang konsisten untuk menjamin keberhasilan implementasi P5. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perbaikan strategi pelaksanaan P5 di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Implementasi, Pendidikan Karakter.

Abstract. The Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5) is an integral component of the Merdeka Curriculum, aiming to cultivate students with strong character, independence, and readiness to face 21st-century challenges. This study aims to explore the implementation of P5 in Indonesian educational settings, focusing on implementation strategies, teacher and student involvement, and the challenges encountered. The research method employed is a literature review of academic sources, educational policies, and field practices. Findings indicate that P5 has created more contextual and participatory learning spaces, yet several obstacles remain, including limited human resource readiness, conceptual understanding, and infrastructure support. Continuous professional development for educators, strengthened school management, and consistent policy support are essential to ensure the successful implementation of P5. This study is expected to serve as a reference for improving P5 implementation strategies across various educational levels.

Keywords: Pancasila Student Profile, Implementation, Character Education.



PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini berada dalam fase reformasi melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk merespons perubahan zaman serta kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Kurikulum ini memberikan lebih banyak ruang bagi guru dan satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekitar. Inovasi utama dalam kurikulum ini adalah masuknya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk menghasilkan siswa Indonesia yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang tinggi tetapi juga memiliki karakter yang kuat.(Satria et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah kerangka nilai dan keterampilan yang ingin dicapai oleh semua siswa di Indonesia. Profil ini memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2024). Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, lintas disiplin, dan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, P5 berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan keenam dimensi tersebut.

Dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya memahami prinsip-prinsip Pancasila secara teoretis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui implementasi P5. Berbagai tema proyek, termasuk gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, suara demokrasi, dan kewirausahaan, digunakan sebagai media untuk menanamkan sifat dan kemampuan abad ke-21. Proses ini menekankan

keterlibatan aktif siswa, kerja sama, refleksi, dan mencari solusi untuk masalah lokal.(Asiati & Hasanah, 2022).

Namun, penerapan P5 di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Permasalahan yang umum dijumpai di antaranya adalah rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan teknis pelaksanaan P5, keterbatasan waktu dalam kalender akademik, hingga kurangnya sumber daya pendukung seperti media, fasilitas, dan modul pembelajaran yang terintegrasi. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki kesiapan manajerial untuk mengelola proyek lintas kurikulum secara optimal (Sucipto et al., 2024).

Melihat tantangan sekaligus potensi besar dari P5, kajian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana implementasi P5 berlangsung dalam praktik pendidikan di Indonesia. Penelitian ini akan menelaah strategi implementasi, keterlibatan pemangku kepentingan, serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan P5. Melalui pendekatan literatur review, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis proyek yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research. Peneliti menggunakan data sekunder, yang merupakan kumpulan penelitian sebelumnya. Data ini dievaluasi dan dianalisis secara menyeluruh sebelum digunakan kembali (Lathif & Suprpto, 2023). Studi ini menggunakan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penerapan P5 dan penguatan profil siswa pancasila dalam kurikulum merdeka. Peneliti mengumpulkan jurnal

dan literatur yang relevan dengan kata kunci untuk mengklasifikasikan jurnal-jurnal yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian. Selanjutnya, metode tematik digunakan untuk menganalisis data untuk menentukan tema utama yang muncul. Terakhir, klasifikasi hasil penelitian untuk memberikan ilustrasi tentang penggunaan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dalam kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Implementasi P5 Di Sekolah

Membangun fasilitator sekolah, persiapan kelas tambahan, mengembangkan bingkai waktu dan kerangka waktu eksekusi, memproduksi modul, dan mengembangkan teknik pelaporan hasil adalah langkah pertama dalam merencanakan proyek penguatan profil siswa Pancasila. Perencanaan sekolah adalah bagian dari proses yang memungkinkan fleksibilitas dalam menyusun muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan (Halik et al., 2024). Setelah tim dibentuk, langkah berikutnya adalah menentukan seberapa siap sekolah dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Sekolah kemudian menggunakan temuan tersebut untuk merancang dimensi dan tema proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Mereka juga menentukan waktu pelaksanaan yang paling efektif.

Perencanaan proyek meningkatkan profil Pancasila menurut pada keadaan institusi. Kepala sekolah, guru kelas empat, guru agama dan guru olahraga, dan tim media sekolah membentuk tim fasilitator. Tugas tim fasilitator adalah menentukan kesiapan sekolah untuk P5. Mereka juga mengatur sarana dan prasarana

sekolah, seperti tempat proyek, persiapan sekolah untuk alat dan bahan proyek, dan kesiapan guru untuk menerima informasi P5. (Halik et al., 2024).

Berikut adalah strategi implementasi P5 di sekolah yang sudah diterapkan di banyak sekolah di Indonesia:

- 1) Pendekatan Holistik Berbasis Tahapan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi). Penelitian di SMA Negeri 1 Pandeglang menyebut bahwa implementasi P5 mengikuti tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga fase ini secara konsisten memasukkan nilai-nilai Pancasila—yakni iman dan takwa, kebhinekaan global, kemandirian, dan bernalar kritis. Upaya peningkatan kesiapan sarana/prasarana dan kompetensi guru menjadi strategi utama untuk mengatasi hambatan (Komalasari et al., 2024).
- 2) Integrasi Tema Kearifan Lokal dan Kontekstual. Strategi yang efektif di SDN 64/IV Jambi dan SDN Ciranjang adalah menggunakan tema lokal, seperti tarian daerah atau bercocok tanam, untuk menghidupkan nilai Pancasila dalam konteks lingkungan siswa. Siklus strategi mencakup pengenalan, kontekstualisasi, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut yang meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa (Ade Wahyuni et al., 2025).
- 3) Keterlibatan Kolaboratif Warga Sekolah & Masyarakat. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat signifikan untuk mendukung pelaksanaan P5, khususnya dalam mendorong berpikir kritis siswa dan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui metode berkontes proyek (Khairunnisa et al., 2024).

- 4) Penguatan Guru Melalui Pelatihan dan Workshop. Hambatan berupa kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan P5 dan kesiapan infrastruktur. Sekolah mengimplementasikan pelatihan, workshop, serta peningkatan pelatihan guru sebagai strategi utama untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proyek P5 (Khairunnisa et al., 2024).

B. Dampak Positif Implementasi Proyek P5

Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka membawa dampak positif bagi siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif dari implementasi P5:

- 1) Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kreativitas. P5 memberi siswa kesempatan untuk menngali minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan proyek. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong kreativitas mereka.(Dwi et al., 2022).
- 2) Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. P5 membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pada Pancasila, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kustati et al., 2024).
- 3) Pengembangan Keterampilan Abad 21. Melalui kegiatan proyek yang menarik dan interaktif, P5 membantu siswa belajar keterampilan modern seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama.(Nursabila et al., 2024).
- 4) Kecocokan atau relevansi dengan kehidupan nyata. P5 dibuat agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat materi

pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan.

- 5) Meningkatkan kesiapan kerja. Dengan memperkuat kompetensi dan karakter siswa, P5 membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi persaingan di dunia kerja maupun perubahan dan tantangan yang mulai muncul di masa depan (Nursabila et al., 2024).

C. Tantangan dalam Pelaksanaan P5

Saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadapi banyak tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa.(Septiany et al., 2024)

- 1) Faktor dari dalam (internal), misalnya, adalah tantangan dari lingkungan sekolah dan melibatkan para peserta didik, contohnya seperti guru dan siswa.
 - a) Kurangnya partisipasi siswa
Hambatan utama adalah siswa tidak terlibat dalam kegiatan P5. Siswa cenderung tidak memperhatikan guru, tidak kreatif, dan seringkali tidak melakukan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa kurang mandiri, yang tercermin dalam ketidakdisiplinan dan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan dan diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ada cara untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan P5.(Septiany et al., 2024)
Fenomena ini menunjukkan bahwa metode baru telah berkembang untuk meningkatkan keterlibatan dan dorongan siswa untuk kegiatan P5..(Pratama & Febriani, 2024)

- b) Guru tidak memahami konsep, tujuan, dan tahapan pelaksanaan P5. Beberapa guru masih bingung dengan tahapan pelaksanaan proyek, terutama ketika mereka membuat modul yang relevan dengan konteks lokal. Untuk mencapai hal ini, institusi mengadakan pelatihan dan workshop secara teratur. Ini memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dari instruktur berpengalaman dan berbagi informasi dengan sesama guru (Hadisti et al., 2025).
 - c) Kurangnya karakter mandiri siswa: Siswa tidak memiliki banyak karakter mandiri, seperti kurangnya disiplin dan tanggung jawab, yang menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas saat menerapkan P5.(Septiany et al., 2024).
 - d) Salah satu masalah terbesar bagi guru dalam menerapkan P5 dalam kurikulum merdeka adalah kesiapan mereka. Ini karena P5 adalah konsep yang relatif baru. Akibatnya, banyak guru yang tidak kekurangan pengetahuan dan mempunyai pengalaman yang cukup untuk mengajar P5 dengan baik.(Erviana et al., 2024)
- 2) Faktor dari luar (eksternal) seperti kendala dari luar sekolah dan dapat memengaruhi pelaksanaan P5. Misalnya,
- a) Tidak adanya dukungan dari orang tua Beberapa orang tua belum memahami sepenuhnya betapa pentingnya mereka mendorong anak-anak mereka untuk melakukan proyek, baik dalam hal memberi mereka motivasi atau menyediakan kebutuhan bahan proyek. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah berusaha untuk lebih banyak komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan teratur dan memberi tahu mereka tentang pentingnya P5.(Hadisti et al., 2025).
 - b) Kekurangan sumber daya dan sarpras sekolah adalah hambatan utama bagi pelaksanaan program yang hasilnya efektif. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kebutuhan program dan infrastruktur yang tersedia, yang dapat berdampak pada kualitas dan efektivitas pelaksanaan P5. Keterbatasan sarana dan prasarana sering menghalangi program pendidikan baru, terlebih di sekolah-sekolah di daerah. Keterbatasan ini dapat menghambat pelaksanaan P5 karena ia membutuhkan fasilitas yang cukup untuk mencapai tujuannya dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang luas.(Pratama & Febriani, 2024).
 - c) Tantangan kebijakan dan finansial. Pemerintah belum membuat kebijakan tentang penilaian hasil proyek sepenuhnya. Ini adalah hasil dari masalah keuangan yang berdampak pada sumber daya yang tersedia untuk operasi P5. Hal ini khususnya benar mengingat bahwa setiap siswa berasal dari berbagai keadaan ekonomi (Septiany et al., 2024).
- Seperti yang ditunjukkan di atas, implementasi P5 menghadapi banyak masalah yang bermula dari faktor internal dan eksternal. Pihak sekolah, pemerintah, dan mitra luar sekolah harus bekerja sama untuk membantu P5 berjalan lebih baik dengan dukungan yang cukup dalam hal sumber daya, infrastruktur, dan kebijakannya. Memperkuat motivasi, keterlibatan,

dan ketersediaan sarana yang memadai adalah kunci keberhasilan implementasi P5, yang akan membantu siswa paham dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

D. Faktor Pendukung Keberhasilan P5

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terdapat beberapa faktor pendukung yang masing-masing memiliki peran penting dan berasal dari berbagai aspek, yaitu:

1) Partisipasi aktif guru dan sekolah

Partisipasi aktif dari sekolah dan guru sangat penting, akan dilakukan saat mengembangkan kurikulum beserta perencanaan yang sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan potensi siswa. Semangat kebersamaan yang terdiri antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid yang saling mendukung dapat mengobarkan semangat kerja sama untuk mengoptimalkan pelaksanaan program P5

2) Peningkatan Kualifikasi Guru

Peningkatan Kualifikasi Guru dapat dilakukan melalui platform pembelajaran yang disediakan dalam Merdeka Belajar. Hal ini memiliki tujuan menghasilkan kualitas pengetahuan dan keterampilan agar dapat diimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah

3) Penyediaan Materi Pendidikan yang Relevan

Materi Pendidikan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat. Bahan ajar yang tepat akan membuat pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik

4) Evaluasi Berkelanjutan

Dari evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan kurikulum harus dilakukan secara terus menerus agar kurikulum yang diterapkan bisa

memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan potensi wilayah. Evaluasi berkelanjutan bisa menjadi bukti capaian hasil belajar optimal dari siswa. Jika dapat terpenuhi akan memberikan hasil atau peluang yang lebih besar untuk keberhasilan jalannya program P5.(Annisa Intan Maharani et al., 2023)

5) Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi sekolah sejak sekolah pasti dijadikan pondasi utama bagi seluruh warga sekolah. yaitu Visi dan misinya memberikan arah dan perhatian bagaimana pembentukan karakter siswa bisa menyesuaikan nilai-nilai Pancasila

6) Interaksi Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan yang baik adalah interaksi dengan masyarakat di sekitar sekolah, seperti bertemu di sore hari atau malam hari, juga bisa adanya kolaborasi dan dukungan social.

7) Penjelasan Guru dalam Nilai Pancasila

Di daerah 3T (Tertinggal, terdepan, dan terluar), bahwa peran guru itu sangat penting, karena penjelasan guru selalu disampaikan nilai-nilai Pancasila di sela-sela pembelajaran atau selama proses pembelajaran dan siswa memperhatikan pembelajaran perlahan-lahan paham dan terarah menjadi lebih Pancasilaialis (Mahdiansyah et al., 2024)

8) Kerjasama antara siswa dan guru

Adanya Kurikulum merdeka yang meningkatkan kreativitas guru dengan mencari cara agar pembelajaran bisa terfokus pada siswa, bekerjasama dalam belajar, menyatukan berbagai pikiran siswa dan bertukar pikiran dan menjadi kelompok belajar bersama dan lebih aktif (Faradilla & Prameswari, 2024).

9) Sarana dan Prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah yang bisa digunakan untuk mensukseskan jalannya program P5 seperti salah satu sekolah seperti contoh memiliki ruang radio/podcast yang bisa digunakan oleh guru atau siswa untuk mempromosikan sekolah, digunakan untuk menjalankan proyek P5 yaitu menyuarakan anti bullying (Sari et al., 2023).

10) Memiliki Modul P5 dan Pendamping dari Dinas atau Mitra

Keberadaan modul P5 menjadi salah satu pendukung penting karena menjadi panduan, membantu kelancaran dan keberhasilan program P5 karena memiliki langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, serta instrument asesmen yang dibutuhkan saat proses pembelajaran berbasis proyek. Maka dari itu modul bisa membantu pendidik merancang proyek paling efektif untuk siswa yang bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kondisi, dan dapat membentuk karakter dan potensi siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Pendampingan yang diadakan Mitra atau Dinas juga bisa mendukung kelancaran pelaksanaan program P5.

Selain faktor-faktor pendukung di atas, bahwa juga adanya hambatan seperti kurang perhatian dan semangat dari beberapa pihak sehingga bisa mempersulit pelaksanaan program P5 (Pramesti et al., 2024). Oleh karena itu, kerja sama untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi sangat diperlukan supaya program bisa berjalan terus dan sukses.

Peran aktif mulai dari guru, kepala sekolah, siswa, dan wali murid dalam menjalani pembelajaran yang sesuai kebutuhan mendukung program P5. Agar mereka dapat mengajar

dengan baik, guru harus terus belajar. Siswa mendapat manfaat dari materi pembelajaran yang tepat dan evaluasi rutin. Program dilaksanakan dengan lebih mudah berkat interaksi baik yang menghasilkan hubungan yang baik juga diantara sekolah dan masyarakat serta modul P5 yang lengkap. Meskipun ada kesulitan, kerja sama dan semangat bersama sangat penting agar P5 sukses.

E. Rekomendasi Penguatan Implementasi

1) Perlunya Pelatihan Berkelanjutan Untuk Guru Dalam Implementasi P5

Pelatihan berkelanjutan bagi guru merupakan aspek penting untuk keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa jurnal yang telah dianalisis menggarisbawahi pentingnya hal ini, terutama mengingat perubahan kurikulum dan tuntutan baru terhadap kompetensi guru.

Menurut Abdy, Ikram, & M. (2024) jurnal mereka yang berjudul Pelatihan untuk Pengembangan Modul Ajar Berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Dasar, pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru terkait pengembangan modul ajar berbasis P5." Studi ini menemukan bahwa guru-guru sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam mengembangkan modul ajar berbasis P5 dan hal ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru SD. Ini membuktikan bahwa pelatihan yang terstruktur dan relevan dapat secara langsung meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran P5.

Jurnal ini juga menyoroti permasalahan yang dihadapi guru tanpa pelatihan yang memadai, seperti “kurangnya pemahaman konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” dan “kurang terbiasa dalam mengembangkan modul ajar” (Abdy, Ikram, & M., 2024). Ini mengindikasikan bahwa tanpa bimbingan yang tepat, guru akan kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membantu mengatasi perbedaan antara pemahaman dan praktik.

Senada dengan hal tersebut, Prihatini & Supriyanto (2025) dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Yogyakarta” juga menekankan bahwa “sekolah memerlukan kegiatan yang inovatif, untuk pengembangan profesional guru, dan iklim yang positif.” Mereka lebih lanjut menyatakan bahwa “Dengan bantuan lebih lanjut dan pelatihan, kecakapan guru dalam menciptakan modul P5 dapat ditingkatkan, dan pemahaman mereka tentang kurikulum gratis juga akan tumbuh.” Ini menegaskan bahwa pelatihan adalah investasi penting untuk memastikan guru siap menghadapi tantangan kurikulum baru dan dapat mengimplementasikan P5 dengan optimal.

2) Memperkuat Sistem Monitoring dan Evaluasi pada P5

Melakukan monitoring dan pengevaluasian yang kuat adalah fondasi untuk memastikan program P5 berjalan sesuai tujuan dan

memberikan dampak yang diharapkan. Jurnal-jurnal yang ditinjau memberikan wawasan tentang bagaimana monitoring dan evaluasi dapat diperkuat.

Prihatini & Supriyanto (2025) membahas tentang evaluasi program P5 menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Jurnal ini menyatakan bahwa “Meskipun evaluasi yang berkelanjutan diperlukan, pemantauan dan evaluasi diperlukan untuk memastikan indikator keberhasilan dan pencapaian proyek tersebut memperkuat profil siswa Pancasila (P5) dan “menemukan bahwa” implementasi p5 yang menyeluruh dan fleksibel adalah meningkatkan karakter siswa”, itu menunjukkan bahwa meskipun ada dampak positif, evaluasi terus menerus diperlukan untuk mempertahankan perbaikan jangka panjang. Selain itu, mereka menyarankan bahwa “SMP Negeri 15 Yogyakarta harus melakukan evaluasi rutin untuk menjamin keberhasilan program dan menggunakan masukan dari guru dan siswa untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.”

Pada konteks pelatihan guru, Abdy, Ikram, & M. (2024) juga menyertakan tahapan evaluasi dalam kegiatan pelatihan mereka. Mereka menggunakan angket untuk mengukur keberhasilan dan respon peserta terhadap pelatihan, lalu menunjukkan betapa pentingnya mengukur efektivitas setiap program terkait P5, termasuk program pengembangan guru. Hasil evaluasi mereka mengatakan respon yang sangat positif dari peserta pelatihan, yang membuktikan bahwa evaluasi dapat memberikan umpan balik yang berharga.

3) Perlunya Tema P5 yang Relevan dengan Kondisi Lokal

Relevansi tema P5 dengan kondisi lokal adalah kunci untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Jurnal-jurnal yang dianalisis mendukung gagasan ini dengan studi kasus yang spesifik.

Jurnal oleh Agustin, Rosidah, & Isnandar (2025), "Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pengelolaan Kupang" menunjukkan contoh bagaimana tema lokal dapat dimasukkan ke dalam P5. Jurnal tersebut menyatakan bahwa "tema kearifan lokal dipilih untuk implementasi proyek P5 karena saat ini sains serta teknologi sedang berkembang pesat untuk di manfaatkan, terdapat perubahan besar dari nilai-nilai budaya negara, diantaranya dalam sektor pendidikan", dan bahwa "implementasi tersebut menunjukkan bahwa tema lokal meningkatkan kreativitas dan cinta dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

Selain itu, jurnal tersebut menekankan bahwa "Dalam bidang pendidikan, pengetahuan setempat menganjurkan suatu upaya untuk melestarikan kualitas setempat, dengan harapan bahwa para siswa akan dapat memahami dan menghargai kebudayaan daerah tempat mereka tinggal". Ini mendukung gagasan bahwa P5 dengan tema lokal dapat berfungsi sebagai jembatan antara kurikulum nasional dan kenyataan hidup siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan efektif.

Prihatini & Supriyanto (2025) juga menyatakan bahwa "kebijakan pada kurikulum merdeka dapat

memungkinkan sekolah untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal," meskipun tidak secara eksplisit membahas tema lokal, pernyataan ini mendukung fleksibilitas kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik daerah, yang secara tidak langsung mengarah pada pemilihan tema yang relevan dengan konteks lokal.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum terbuka untuk proyek ini memperkuat profil siswa Pancasila (P5) membuktikan bahwa pendekatan berbasis proyek yang dapat meningkatkan kemampuan dan karakter siswa di abad kedua puluh satu. Kesiapan guru, partisipasi siswa, dan kendala fasilitas infrastruktur terus menjadi hambatan untuk diadopsi, meskipun demikian. Agar P5 diterapkan seefektif dan berkelanjutan mungkin, pemerintah harus menyediakan dukungan kebijakan dan infrastruktur, guru harus mendapatkan pelatihan berkelanjutan, dan kepala sekolah telah mendesak kebutuhan untuk meningkatkan manajemen implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, M., Ikram, F. Z., & M., I. (2024). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 920-928. <https://dmi-journals.org/jai/article/download/783/684>
- Ade Wahyuni, Z., Putri Utami, T., Indriyani, P., Nabela, U., & Eka Saputra, Y. (2025). Implementasi

- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN 64/IV Kota Jambi sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(2), 188–200.
<https://doi.org/10.22437/jtpd.v3i2.38693>
- Agustin, S. W., Rosidah, F. A., & Isnandar, L. A. A. (2025). Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pengelolaan Kupang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1538–1549.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5414>
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, & Pramasheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Dwi, P., Mutiara, A., & Juliantari, N. K. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik. 5, 329–341.
- Erviana, T., Khoirunnisa, A., & Hariyadi, A. (2024). Tantangan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mewujudkan Dimensi Profil di Sekolah Dasar. *International Conference on Education, Culture, Literacy, Numeracy and Humanities (INCECINS)*, 3(2), 402–409.
<https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.334>
- Faradilla, B., & Prameswari, N. K. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 (P Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas 1. *Eksponen*, 14(2).
<https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i2.1080>
- Hadisti, A., Herianto, E., & Basariah. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi, Tantangan, dan Dampaknya bagi Peserta Didik. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 230–239.
- Halik, A., Resa, A., & Ilmi, N. (2024). Strategi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 49–59.
- Kemendikbudristek. (2024). Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024.
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242–250.
- Komalasari, I., Lestari, R. Y., & Legiani, W. H. (2024). Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Pandeglang. *Jurnal Review*

- Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3), 8799–8809.
- Kustati, M., Amelia, R., & Mindayula, E. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Kuantan Singingi dalam Konteks Kurikulum Merdeka. 8, 27142–27147.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. 1(2), 271–279.
- Mahdiansyah, Sukirno, & Wahyudi. (2024). Mengulas Faktor Pendukung Dan Penghambat Keberhasilan Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah 3T. *Journal Genta Mulia*, 15(01), 274–280.
- Nursabila, N., Maharani, N. W. L. M., Ramdhan, G., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Analisis Dampak Implementasi P5 Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. 4, 2211–2216.
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366–376. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>
- Prihatini, D. P., & Supriyanto. (2025). Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(3), 636-652. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/download/61344/46946>
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 65–75. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta, 138.
- Septiany, S., Darmayanti, M., & ... (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 170–189.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).

Fathir Naufal Ar Rizqi, dkk. Implementasi Projek Penguatan...

<https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>